

Strategi Guru Dalam Menghadapi Siswa yang Mengalami Kesulitan Memahami Materi FPB Dan KPK di Sekolah Dasar

Nurhaswinda¹, Auliyana Annisa², Cindy Rahmah³, Mutia Pertiwi⁴, Riddayani⁵, Yulia Rahmi⁶

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: nurhaswinda01@gmail.com, liyana05au@gmail.com,
cindyrahmah81@gmail.com, mutiapertiwi286@gmail.com,
riddabkn@gmail.com, rahmiyul065@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam menghadapi siswa yang kesulitan memahami materi FPB dan KPK di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi FPB dan KPK, kesalahan umum yang terjadi di antaranya adalah lemahnya keterampilan berhitung seperti penguasaan perkalian dan Pembagian, serta kurangnya pemahaman konsep dasar. Ditemukannya permasalahan yang sering terjadi saat melaksanakan pembelajaran matematika, pembelajaran matematika dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menggunakan pengumpulan data atau objek penelitiannya yang diperkuat dengan cara pengumpulan dan membaca berbagai jurnal dan artikel. Adapun sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pencarian pada "Google Scholar", untuk lebih memperkaya penelusuran data yang diinginkan oleh peneliti. Definisi FPB dan KPK Secara umum, FBP (faktor persekutuan terbesar) adalah bilangan bulat positif terbesar yang dapat membagi habis dua bilangan atau lebih tanpa sisa, sdangkan KPK (kelipatan sekutu terkecil) adalah bilangan positif terkecil yang merupakan kelipatan dari dua bilangan atau lebih. strategi guru, kesulitan memahami materi FPB dan KPK, cara menentukan FPB dan KPK Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi FPB dan KPK di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami materi FPB dan KPK di pengaruhi oleh rendahnya pemahaman konsep dasar matematika, kemampuan berhitung, serta ketidakmampuan siswa dalam menyusun langkah penyelesaian masalah secara sistematis.

Kata kunci: *strategi guru, kesulitan belajar siswa, FPB dan KPK*

Abstract

This study aims to examine teacher strategies in dealing with students who have difficulty understanding the material of GCF and CLM in elementary

schools. The results of the study indicate that many students have difficulty in understanding the material of GCF and LCM, common mistakes that occur include weak numeracy skills such as mastery of multiplication and division, as well as a lack of understanding of basic concepts. The discovery of problems that often occur when implementing mathematics learning, mathematics learning is seen as one of the subjects that has an important role in forming logical, systematic, critical thinking skills in students. The research method used in this study is qualitative research with a literature study approach. Literature research is research that uses data collection or research objects that are strengthened by collecting and reading various journals and articles. The main source used in this study is by searching on "Google Scholar", to further enrich the search for data desired by researchers. Definition of GCF and LCM In general, the GCF (greatest common factor) is the largest positive integer that can divide two or more numbers without a remainder, while the LCM (least common multiple) is the smallest positive number that is a multiple of two or more numbers. teacher strategies, difficulties in understanding GCF and LCM material, how to determine GCF and LCM Based on the results of research on teacher strategies in dealing with students who have difficulty understanding GCF and LCM material in elementary schools, it can be concluded that elementary school students' difficulties in understanding GCF and LCM material are influenced by their low understanding of basic mathematical concepts, numeracy skills, and students' inability to systematically organize problem-solving steps.

Keywords: teacher strategies, student learning difficulties, GCF and LCM

Pendahuluan

Dalam praktiknya banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi FPB dan KPK, kesalahan yang umum terjadi di antaranya adalah lemahnya keterampilan berhitung seperti penguasaan perkalian dan pembagian, serta kurangnya pemahaman konsep dasar. Ditemukannya permasalahan yang kerap terjadi saat melaksanakan pembelajaran matematika, pembelajaran matematika dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada peserta didik (Wijaya et al., 2025).

Matematika merupakan ilmu dasar yang berisi keterampilan berhitung yang dapat diterapkan dalam beberapa aspek kehidupan sehari-hari. Selain itu, berpikir jernih, metodis, dan artistik merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika. Ditemukan bahwa hubungan mendasar antara pembelajaran matematika dengan guru, siswa, dan matematika terungkap. Pembelajaran matematika berpusat pada pembentukan pola-pola kognitif yang diperlukan seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru berperan dalam proses transfer pengetahuan, yang meliputi transmisi konsep matematika dan penerapan konsep tersebut dalam proses pemecahan masalah pada situasi kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang sebaiknya berlangsung adalah kontak antara guru dan siswa, serta bahan ajar dan suasana interaksi guru dan siswa (Amin & Jamilah, 2024).

Matematika ialah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan masalah sosial, ekonomi dan alam. Siswa belum mampu berfikir formal maka dalam pembelajaran matematika sangat diharapkan bagi pendidik untuk mengaitkan proses belajar dengan permasalahan yang konkret (Riska Dwi Ariyanti et al., 2020).

Salah satu topik esensial dalam pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar adalah FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil). Konsep ini merupakan landasan penting untuk membantu siswa menyelesaikan persoalan baik dalam pelajaran matematika maupun dalam konteks kehidupan nyata, sehingga pemahaman yang baik sangat diperlukan oleh siswa. Materi FPB dan KPK tidak jarang dipersepsikan sebagai pelajaran yang rumit dan kurang menarik oleh sejumlah peserta didik. Konsep-konsep yang terkandung dalam FPB dan KPK memerlukan kemampuan analisis yang cukup mendalam dan ketelitian dalam melakukan perhitungan, sehingga tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam memahami serta mengaplikasikannya (Matematika, 2025).

Sebuah media permainan, berpotensi memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip materi FPB dan KPK. Selaras dalam penilaian Dakota bisa dipakai dalam mengajari anak-anak cara memahami gagasan bilangan prima, mengidentifikasi faktor-faktor yang membagi suatu bilangan, mengidentifikasi kelipatannya, dan mengidentifikasi KPK dan KPK dalam dua bilangan ataupun lebih (Febriyanti et al., 2023). dalam praktiknya banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi FPB dan KPK, kesalahan yang umum terjadi di antaranya adalah lemahnya keterampilan berhitung seperti penguasaan perkalian dan pembagian, serta kurangnya pemahaman konsep dasar (Fadholi & Wahidah, 2025).

Oleh karena itu, peran guru menjadi krusial dalam membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan ini. Strategi yang tepat dan adaptif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa serta membangun rasa percaya diri mereka. Dalam artikel ini, kita akan membahas berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam materi FPB dan KPK. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami konsep-konsep ini, tetapi juga menikmati proses belajar matematika secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library researtch*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menggunakan pengumpulan data atau objek penelitian nya di kuatkan dengan cara pengumpulan dan membaca berbagai jurnal dan artikel. Adapun sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pencarian pada "*Google scholar*", untuk lebih memperkaya penelusuran data yang diinginkan oleh peneliti.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai Strategi guru dalam menghadapi siswa yang

mengalami kesulitan memahami materi FPB dan KPK disekolah dasar. Tujuan *library researtch* dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data dan mengevaluasi tulisan-tulisan sebelumnya yang berkaitan dan relavan dengan topik yang dibahas pada penelitian ini. Melalui proses ini dapat terciptanya landasan atau pondasi teori yang kokoh dan relavan.

Hasil dan Pembahasan

Definisi FPB dan KPK

Secara umum, FBP (faktor persekutuan terbesar) adalah bilangan bulat positif terbesar yang dapat membagi habis dua bilangan atau lebih tanpa sisa, sdangkan KPK (kelipatan persekutuan terkecil) adalah bilangan positif terkecil yang merupakan kelipatan dari dua bilangan atau lebih. FPB fokus pada pembagian terbesar, sementara KPK pokus pada kelipatan terkecil yang sma dari bilangan-biangan tersebut.

KPK singkatan dari Kelipatan Persekutuan Terkecil. Kelipatan bilangan ialah hasil bilangan perkalian tersebut dengan bilangan asli. Kelipatan persekutuan mempunyai arti kelipatan yang sama dari dua buah bilangan atau lebih. Sedangkan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) yaitu kelipatan yang sama dan terkecil dari dua buah bilangan atau lebih(Qomariyah, 2021).

FPB singkatan dari Faktor Persekutuan Terbesar. Faktor bilangan ialah semua bilangan yang dapat membagi habis bilangan itu. Faktor persekutuan mempunyai arti faktor yang sama dari dua bilangan atau lebih. Sedangkan FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) yaitu faktor yang sama dan terbesar dari dua bilangan atau lebih(Qomariyah, 2021).

Cara Menentukan FPB Dan KPK

Cara menentukan FPB dan KPK dapat dilakukan melalui beberapa cara matematis diantaranya adalah:

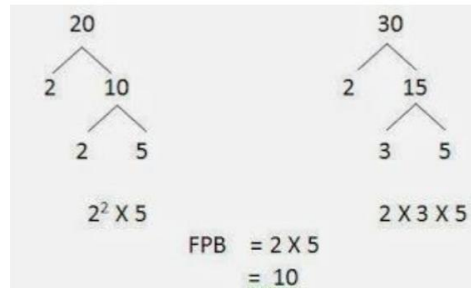
a) Pohon faktor

Langkah -langkah menentukan FPB:

- 1) Menentukan pohon faktor dari masing-masing bilangan dengan memfaktorkan bilangan tersebut menjadi faktor-faktor prima.
- 2) Menuliskan hasil faktorisasi prima setiap bilangan dalam bentuk perkalian faktor prima.
- 3) Mengidentifikasi faktor-faktor prima yang sama dari bilanga-bilangan tersebut.
- 4) Memilih faktor prima yang sama dengan pangkat terkecil.
- 5) Mengalikan faktor-faktor terpilih untuk memperoleh hasil FPB.

CONTOH:

Carilah FPB dari 20 dan 30 Kata kunci dari mencari FPB adalah kita mencari faktor yang sama dan pangkat yang terkecil.

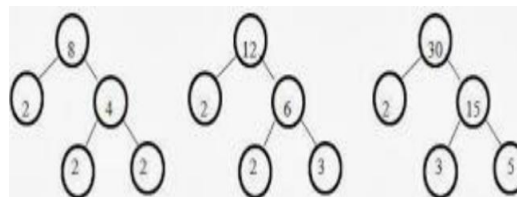


Langkah-langkah menentukan KPK:

1. Membuat pohon faktor dari setiap bilangan hingga diperoleh faktor-faktor primanya.
2. Menuliskan hasil faktorisasi prima dari masing-masing bilangan.
3. Menggabungkan faktor prima yang muncul pada bilangan-bilangan tersebut.
4. Memilih faktor prima dengan pangkat terbesar, baik yang sama maupun yang berbeda.
5. Mengalikan seluruh faktor prima tersebut untuk mendapatkan nilai kpk.

CONTOH:

Carilah KPK dari 8, 12, dan 30



Faktorisasi $8 = 2^3$

Faktorisasi $12 = 2 \times 2 \times 3$

Faktorisasi $30 = 2 \times 3 \times 5$

KPK = $2^3 \times 3 \times 5 = 120$

a) Tabel

Langkah-langkah menentukan FPB:

1. Menuliskan bilangan-bilangan yang akan dicari FPB nya dalam satu baris tabel.
2. Membagi bilangan-bilangan tersebut dengan bilangan prima terkecil yang dapat membagi dua bilangan atau lebih secara bersamaan.
3. Jika salah satu bilangan tidak dapat di bagi, bilangan tersebut tetap dituliskan seperti semula.
4. Mengulangi proses pembagian hingga tidak ada lagi bilangan prima yang dapat membagi lebih dari satu bilangan secara bersamaan.
5. Mengalikan semua bilangan prima yang dapat membagi bersama untuk memperoleh hasil FPB.

CONTOH:

Tentukan FPB dari bilangan 21 dan 35

	21	35
3	7	35
7	1	5
5	1	1

FPB = 7

Untuk contoh a, karena hanya bilangan 7 saja yang bisa membagi habis 21 dan 35 maka FPB adalah = 7.

Langkah-langkah menentukan KPK:

1. Menuliskan bilangan-bilangan yang akan dicari KPK-nya dalam bentuk tabel
2. Membagi bilangan-bilangan tersebut dengan bilangan prima terkecil yang dapat membagi salah satu atau lebih bilangan.
3. Jika suatu bilangan tidak dapat dibagi, bilangan tersebut diturunkan tanpa perubahan.
4. Proses pembagian dilanjutkan hingga seluruh bilangan pada tabel bernilai 1.
5. Mengalikan seluruh bilangan prima pembagi yang digunakan untuk mendapatkan nilai KPK.

CONTOH:

Tentukan KPK dari bilangan 16 dan 40

	16	40
2	8	20
2	4	10
2	2	5
2	1	5
5	1	1

$$\begin{aligned}
 \text{KPK} &= 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 5 \\
 &= 2^4 \times 5 = 80
 \end{aligned}$$

Kesulitan Memahami Materi KPK dan FPB

Kesulitan tersebut mencakup pemahaman bahasa soal, identifikasi operasi matematika yang tepat, kelemahan dalam pemfaktoran bilangan, dan ketidakmampuan menyusun langkah penyelesaian secara sistematis. Kesulitan dalam menyusun langkah penyelesaian sistematis memperlihatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan strategi pemecahan masalah. Siswa sering langsung menuju hasil tanpa memperhatikan proses berpikir seharusnya

dilalui, seperti memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan, dan memeriksa hasil. Ketidakterbiasaan terhadap alur penyelesaian yang logis menyebabkan banyak siswa gagal menyelesaikan soal meskipun mereka memiliki kemampuan berhitung. Hal ini menunjukkan perlunya guru membimbing siswa dalam membangun kesadaran akan pentingnya proses berpikir matematis secara berharap dan logis (Suryani & Rahmawati, 2020).

Penerapan pembelajaran matematika di sekolah tidak selalu mengalami keberhasilan seperti yang diharapkan, karena adanya miskonsepsi. Miskonsepsi adalah pemahaman yang tidak akurat terhadap konsep, penggunaan konsep yang tidak sesuai dengan konsep yang telah disepakati secara ilmiah oleh para ahli, ketidakmampuan dalam menghubungkan konsep awal dengan konsep selanjutnya secara benar dan bersifat resisten atau sulit diubah. Miskonsepsi dibedakan menjadi miskonsepsi terjemahan, konsep, operasi, hitung, dan sistematis (Tondang et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa Sekolah Dasar (SD) sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal FPB dan KPK. Kesulitan ini dapat berasal dari beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman konsep dasar bilangan, kesalahan dalam menerapkan strategi penyelesaian, dan minimnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Terdapat bahwa lebih dari 80% siswa SD mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal FPB dan KPK, baik dalam memahami soal, memilih strategi penyelesaian, maupun melakukan perhitungan secara benar (Sinurat et al., 2025).

Rendahnya kemampuan pemahaman matematis menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Siswa tidak bisa mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya dan tidak mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal. Hal tersebut disebabkan oleh siswa tidak membangun sendiri tentang pengetahuan konsep-konsep matematika melainkan cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika tanpa mengetahui makna yang terkandung pada konsep tersebut sehingga saat siswa menyelesaikan masalah matematika siswa sering melakukan kesalahan dan tidak menemukan solusi penyelesaian masalahnya. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana tingkat keberhasilan pembelajaran matematika menjadi rendah (Fioni M. Y. Kase, 2021). Kurangnya kemampuan guru dalam mengajar juga merupakan penyebab kesulitan siswa memahami materi dalam matematika terutama pada materi KPK dan FPB di sekolah dasar.

Strategi Guru

Dalam mengetahui peningkatan hasil belajar maka peneliti melakukan kegiatan berupa pretestposttest. Pada pertemuan pertama sebelum pembelajaran menggunakan Model problem based learning siswa diberikan soal (pretest) sebagai alat ukur kemampuan pemahaman KPK dan FPB siswa. Kemudian pertemuan kedua, peneliti memberikan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran problem-based learning. Penelitian dimulai dengan a) menjelaskan permasalahan yang akan dihadapi siswa; b) guru memandu siswa dalam membuat kelompok yang berjumlah 5 atau 6 per

orang kelompok; c) pengajar memberikan LKPD kepada kelompok; d) peserta didik mencari hasil dengan tepat, setiap anggota kelompok, melaksanakan sebuah percobaan bertujuan menghasilkan pernyataan dalam menyelesaikan permasalahan; e) pengajar mengarahkan peserta didik untuk menyusun pengetahuan yang telah ditemukan; f) pengajar memandu peserta dalam melaksanakan pemaparan hasil; g) pengajar mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan perkembangan(Nurbaya & Samsudin, 2022).

Guru sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajarnya. Pada saat guru memberikan penjelasan tentang suatu materi, tidak semua siswa dapat memahaminya dengan baik. Siswa yang belum memahami materi cenderung berdiam diri dan sukar untuk bertanya kembali kepada gurunya, akibatnya pada saat guru memberikan latihan soal siswa masih banyak melakukan kesalahan. Dari kesalahan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal, sangatlah penting bagi seorang guru untuk mengetahui dan mengidentifikasi apa saja jenis-jenis kesalahan siswa serta apa saja faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan tersebut. (Mufidah et al., 2021). Strategi selanjutnya yaitu dengan mengajarkan cara yang lebih muda kepada siswa. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami dan mempelajari matematika terutama pada materi KPK dan FPB pada siswa sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi FPB dan KPK di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami materi FPB dan KPK dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman konsep dasar matematika, keterbatasan kemampuan berhitung, serta ketidakmampuan siswa dalam menyusun langkah penyelesaian masalah secara sistematis. Selain itu, adanya miskonsepsi dan kurangnya pemanfaatan media serta metode pembelajaran yang tepat turut memperbesar hambatan dalam proses pembelajaran FPB dan KPK.

Strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat, seperti menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, serta pemberian bimbingan yang terstruktur dan berkesinambungan, terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep FPB dan KPK pada siswa. Strategi tersebut juga berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir logis, dan keterampilan pemecahan masalah matematika siswa.

Dengan demikian, bahwa keberhasilan FPB dan KPK disekolah dasar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pemahaman konsep agar hasil belajar matematika siswa dapat meningkat secara optimal.

BIBLIOGRAFI

- Amin, M., & Jamilah, I. I. (2024). Introducing KPK and FPB Material Using Pahima Media (Mathematics Counting Board) for Grade V Students in Elementary School. *Journal of Insan Mulia Education*, 2(2), 69–80. <https://doi.org/10.59923/joinme.v2i2.182>
- Fadholi, A., & Wahidah, N. (2025). Efektivitas Pendekatan Kontekstua Dalam Pembelajaran FPB Dan KPK Pada Siswa Sekolah Dasar. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(01), 39–49.
- Febriyanti, L., Kusmaharti, D., & Yustitia, V. (2023). Pengaruh Media Dakota terhadap Hasil Belajar FPB dan KPK Pada Siswa Kelas IV SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1969–1976. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.530>
- Fioni M. Y. Kase, N. D. H. R. et al. (2021). Cerita Pada Materi Fpb Dan Kpk. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 29–42. pembelajaran student facilitator and explaining dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 460–465. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.868>
- Nurhaswinda, N., Zulraffi, Z., & Kamarudin, K. (2025). Issues faced by elementary school students in solving problem-solving questions in mathematics. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(7), 3523–3529. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/tofedu>
- Nurhaswinda, N., Yetti, E., & Lisma, G. (2025). Analisis kesulitan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal matematika berbasis pemecahan masalah. *Cahaya Pelita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 82–85. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cahayapelita>
- Matematika, J. P. (2025). *Papan MUSI: Media Edukatif Interaktif untuk Meningkatkan*. 4(3), 395–406.
- Mufidah, Akina, & Fauziah, S. (2021). Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita FPB dan KPK di Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif Online (JKO)*, 9(2), 111–118. <https://doi.org/10.22487/jko.v9i2.1099>
- Nurbaya, Y., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan model problem Based Learning untuk Meningkatkan kemampuan pemahaman kpk dan fpb siswa sekolah dasar kelas V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 3268–3280.
- Qomariyah, I. (2021). Pengembangan Media Cogan (Congklak Bilangan) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi KPK Dan FPB (R&D di Kelas IV MI Al-Khairiyah Lebak Kelapa Kota Cilegon) Development Of Cogan (Cogklak Number) to Improve Concepts Understanding on KPK Materials and FPB (R&D in Class IV MI Al-Khairiyah Lebak Kelapa Cilegon City). *Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(2), 133–148.
- Riska Dwi Ariyanti, M., Fita Asri Untari, M., & Guru Sekolah Dasar, P. (2020). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Dakota terhadap Hasil Belajar Materi FPB dan KPK. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 73–82.
- Sinurat, C., Irawan Saragih, D., Karanina, O., & Aghnesia Manik, Y. (2025). Pemecahan Soal Fpb Dan Kpk: Studi Eksperimental Pada Siswa Kelas 5

- Sekolah Dasar Swasta Hkbp Padang Bulan. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4697–4701. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Suryani, I., & Rahmawati, E. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Didaktika Matematika*, 7(2), 119–131. <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i2.17684>
- Tondang, B., Lilyana, G., Estetika, M. V., Manalu, R. Y., Putri, R. T., & Nurhudayah, N. (2024). Kurangnya Penggunaan Media Pembelajaran pada Materi KPK dan FPB di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 6. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/ppm.v1i3.487>
- Wijaya, B. C., Yohanie, D. D., & Matematika, P. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Dasar Materi KPK Dan FPB*. 12, 825–835.
-

Copyright holder:

Nurhaswinda (2026)

First publication right:

Catha : Journal of Creative and Innovative Research